

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung, yang berada di jalan Cihampelas No.167, telp./fax. (022) 2034430 Bandung.

Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung sebagai berikut :

- a. SMA Pasundan 8 Bandung berada di pusat kota sehingga aktivitas berbagai bidang ada disana. Selain itu, dilihat secara demografi merupakan pusat Kota Bandung yang secara tidak langsung memberikan dampak pada gaya hidup dan pola pikir peserta didik.
- b. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 16-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu memasuki masa remaja tengah.
- c. Selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) berlangsung dijadikan peneliti juga sebagai observasi mengenai gejala adiksi *handphone* pada peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung ketika peneliti ada di dalam kelas sedang melakukan bimbingan kepada peserta didik.

Populasi penelitian diambil 60% dari 251 keseluruhan peserta didik SMA Pasundan 8 Bandung menjadi 151 peserta didik. Penentuan sampel dikembangkan dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013 :126) :

$$\text{Sampel (s)} = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ket :

x^2 dengan $dk = 1$, artinya memilih taraf kesalahan 1 %

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

N = jumlah populasi

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang di mana pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peserta didik yang memiliki gejala adiksi *handphone*. Setelah dilakukan pre tes dan dihitung dengan menggunakan skor aktual didapat 14 peserta didik sebagai sampel, yang berada dalam kriteria sangat tinggi gejala adiksi *handphone* yang akan diberikan *assertive training*.

B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana terdapat pretes sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Skema model penelitian *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*, sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : Eksperimen atau tindakan

O_2 : Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*post-test*)

(Arikunto, 2010:124)

C. Metode Penelitian

Pendekatan *kuantitatif* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh gambaran umum gejala adiksi *handphone* dan seberapa besar efektivitas teknik asertif pada remaja SMA Pasundan 8 Bandung.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua definisi, yaitu :

1). Gejala adiksi *handphone* dan 2). Teknik *assertive training*. Maka dapat dipaparkan definisi operasional variabel dari setiap poinnya adalah :

1. Gejala adiksi *handphone* adalah perilaku siswa SMA Pasundan 8 Bandung yang menggunakan *handphone* dengan berlebihan yang disertai dengan ciri – ciri kurangnya control saat menggunakan *handphone*, perasaan cemas dan kehilangan saat tidak menggunakan *handphone*, menarik diri serta melarikan diri dari masalah hingga kehilangan produktivitas pada peserta didik. Ciri-ciri seseorang mengalami gejala adiksi *handphone* adalah:
 - a. *Inability to control craving* (ketidakmampuan mengontrol keinginan) adalah ketidakmampuan seseorang mengontrol perilaku menggunakan *handphone* seperti menggunakan *handphone* pada saat PBM.
 - b. *Anxiety and feeling lost* (kecemasan dan merasa kehilangan) adalah memiliki kecemasan dan merasa kehilangan apabila tidak menggunakan *handphone* seperti tidak melakukan komunikasi secara langsung, tidak senang bergaul.
 - c. *Withdrawal and escape* (menarik diri dan melarikan diri) adalah media *handphone* digunakan sebagai sarana untuk menarik diri dan melarikan diri saat mengalami masalah.
 - d. *Productivity loss* (kehilangan produktivitas) adalah kehilangan produktivitas saat menggunakan *handphone* sehingga peserta didik menjadi tidak aktif saat mengikuti diskusi dikelas, enggan terlibat aktivitas dikelas, dan tidak memahami pelajaran.

2. Teknik *assertive training* (latihan asertif) adalah terapi perilaku yang dirancang untuk membantu mereduksi peserta didik yang memiliki gejala adiksi *handphone*. Pelatihan asertif meliputi lima tahap, sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis. Rasa takut yang berlebihan ketika tidak membawa atau meninggalkan *handphone*. Merasa cemas dan kehilangan apabila tidak menggunakan *handphone*. Ketakutan berlebih ketika tidak bersama dengan *handphone*. Ketakutan yang berlebihan dan keyakinan yang irasional sering menghentikan individu yang akan bertindak tegas.

b. Tahap Kedua

Menerima/mengemukakan fakta-fakta masalah yang akan dihadapi. Peserta didik harus mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan, keyakinan secara jujur dan sehat dalam menggunakan *handphone*.

c. Tahap Ketiga

Berlatih untuk bersikap asertif sendiri. Latihan bersikap tegas sendiri biasanya menggunakan refleksi atau permainan peran jiwa dimana individu akan lebih dapat bersikap asertif, memusatkan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan menggunakan *handphone*.

d. Tahap Keempat

Menempatkan individu dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi yang sulit. Tahap keempat menyediakan kesempatan untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok. Pelatihan lebih lanjut mengizinkan konseli untuk lebih lanjut menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas, dan dapat menolak gejala-gejala adiksi *handphone*. Mengadakan latihan juga membuat konseli semakin bertambah nyaman dan senang saat menjadi asertif.

e. Tahap Kelima

Membawa perilaku asertif pada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Konseli membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari. Pada sesi selanjutnya, konseli menjelaskan pengalamannya, menilai usaha yang

dilakukan, hubungkan dalam latihan selanjutnya dan membuat kontrak perilaku lain untuk keluar dari pengalaman asertif kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan alat ukur berupa angket untuk mengungkap gejala adiksi *handphone* di SMA Pasundan 8 Bandung. Angket (sebelum uji coba) terdiri dari 51 pernyataan dan angket (setelah uji coba) terdiri dari 47 pernyataan yang mewakili setiap indikator dan aspek dari gejala adiksi *handphone*.

Tabel 3.1
Instrument gejala adiksi *handphone* sebelum uji coba dan setelah uji coba

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
1. <i>Inability to control craving</i> (ketidakmampuan mengontrol keinginan) adalah ketidakmampuan seseorang mengontrol perilaku menggunakan <i>handphone</i> .	a. Sulit mengontrol keinginan menggunakan <i>handphone</i> untuk menelpon.	1. Saya menggunakan <i>handphone</i> pada saat ada panggilan telepon masuk saja.	1	1) Saya menggunakan <i>handphone</i> pada saat ada panggilan telepon masuk saja	1
		2. Saya menggunakan <i>handphone</i> disaat saya membutuhkan untuk berkomunikasi saja	2	2) Saya menggunakan <i>handphone</i> disaat saya membutuhkan untuk berkomunikasi saja	2
		3. Saya menghubungi teman saya walaupun tidak berkepentingan	3	3) Saya menghubungi teman saya walaupun tidak berkepentingan	3
		4. Saya cukup menelpon keluarga melalui <i>handphone</i> .	4		
	b. Sulit mengontrol keinginan menggunakan <i>handphone</i>	5. Saya asik sms-an ketika sedang berkumpul bersama teman-teman	5	4) Saya asik sms-an ketika sedang berkumpul bersama teman-teman	4

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
	untuk mengirim pesan				
	c. Sukar untuk mengontrol keinginan untuk memeriksa <i>handphone</i>	6. Saya memeriksa <i>handphone</i> walaupun saya tidak mengsms seseorang	6	5) Saya memeriksa <i>handphone</i> walaupun saya tidak mengsms seseorang.	5
		7. Saya memeriksa <i>handphone</i> ketika jam pelajaran	7	6) Saya memeriksa <i>handphone</i> ketika jam pelajaran	6
		8. Saya mengurangi waktu menggunakan <i>handphone</i>	8	7) Saya mengurangi waktu menggunakan <i>handphone</i>	7
		9. Saya memeriksa <i>handphone</i> ketika sedang berbicara dengan orang lain	9	8) Saya memeriksa <i>handphone</i> ketika sedang berbicara dengan orang lain	8
		10. Saya melihat <i>handphone</i> jika ada kepentingan.	10	9) Saya melihat <i>handphone</i> jika ada kepentingan	9
	d. Sulit mengontrol keinginan menggunakan <i>handphone</i> untuk meng- <i>update</i> status di media sosial	11. Saya lebih senang melihat media sosial melalui <i>handphone</i> dibandingkan dari komputer/leptop	11	10) Saya lebih senang melihat media sosial melalui <i>handphone</i> dibandingkan dari komputer/leptop	10
		12. Saya membuka media sosial melalui <i>handphone</i> jika ada waktu luang	12		
		13. Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu dibandingkan meng- <i>update</i> status	13	11) Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu dibandingkan meng- <i>update</i> status	11

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
		14. Saya senang meng- <i>update</i> status dimedia sosial melalui <i>handphone</i> .	14	12) Saya senang meng- <i>update</i> status dimedia sosial melalui <i>handphone</i> .	12
		15. Saya kehilangan waktu tidur karena sibuk meng- <i>update</i> status dimedia sosial melalui <i>handphone</i>	15	13) Saya kehilangan waktu tidur karena sibuk meng- <i>update</i> status dimedia sosial melalui <i>handphone</i>	13
2. <i>Anxiety and feeling lost</i> (kecemasan dan merasa kehilangan) adalah memiliki kecemasan dan merasa kehilangan apabila tidak menggunakan <i>handphone</i> .	e. Merasa cemas ketika tidak menggunakan <i>handphone</i>	16. Saya khawatir akan ada panggilan masuk (telepon) ketika tidak membawa <i>handphone</i>	16	14) Saya khawatir akan ada panggilan masuk (telepon) ketika tidak membawa <i>handphone</i>	14
		17. Saya nyaman tidak membawa <i>handphone</i> keluar rumah	17	15) Saya nyaman tidak membawa <i>handphone</i> keluar rumah.	15
		18. Saya tenang apabila tidak ada yang menghubungi saya.	18	16) Saya tenang apabila tidak ada yang menghubungi saya	16
		19. Saya cemas apabila bangun tidur tidak langsung melihat <i>handphone</i>	19	17) Saya cemas apabila bangun tidur tidak langsung melihat <i>handphone</i>	17
		20. Saya tenang apabila saya jauh dari <i>handphone</i>	20	18) Saya tenang apabila saya jauh dari <i>handphone</i>	18
		21. Saya cemas ketika tidak memeriksa <i>handphone</i> untuk beberapa menit saja	21	19) Saya cemas ketika tidak memeriksa <i>handphone</i> untuk beberapa menit saja	19

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
	f. Merasa kehilangan ketika tidak menggunakan <i>handphone</i>	22. Seperti ada yang kurang apabila saya tidak membawa <i>handphone</i>	22	20) Seperti ada yang kurang apabila saya tidak membawa <i>handphone</i>	20
		23. Saya kehilangan ketika <i>handphone</i> rusak	23	21) Saya kehilangan ketika <i>handphone</i> rusak.	21
		24. Saya kehilangan ketika diminta mematikan <i>handphone</i>	24	22) Saya kehilangan ketika diminta mematikan <i>handphone</i>	22
		25. Saya senang tidak membawa <i>handphone</i>	25	23) Saya senang tidak membawa <i>handphone</i>	23
		26. Saya bersedia untuk mematikan <i>handphone</i>	26	24) Saya bersedia untuk mematikan <i>handphone</i> .	24
		27. Saya nyaman pada saat <i>handphone</i> dipinjam teman / keluarga	27	25) Saya nyaman pada saat <i>handphone</i> dipinjam teman / keluarga	25
3. <i>Withdrawal and escape</i> (menarik diri dan melarikan diri) adalah media <i>handphone</i> digunakan sebagai sarana untuk menarik diri dan melarikan diri saat mengalami masalah	g. Menarik diri dari masalah dengan menggunakan <i>handphone</i>	28. Saya menggunakan <i>handphone</i> ketika mempunyai masalah dengan lingkungan sekitar	28		
		29. Saya menggunakan <i>handphone</i> ketika berada ditempat baru walaupun tidak ada panggilan masuk atau sms.	29	26) Saya menggunakan <i>handphone</i> ketika berada ditempat baru walaupun tidak ada panggilan masuk atau sms.	26
		30. Saya senang bergaul langsung dibandingkan melalui <i>handphone</i>	30	27) Saya senang bergaul langsung dibandingkan melalui <i>handphone</i>	27

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
		31. Saya lebih banyak berkomunikasi melalui <i>handphone</i> dibandingkan berkomunikasi langsung	31	28) Saya lebih banyak berkomunikasi melalui <i>handphone</i> dibandingkan berkomunikasi langsung	28
		32. Saya menyelesaikan masalah dengan teman secara langsung tidak melalui <i>handphone</i>	32	29) Saya menyelesaikan masalah dengan teman secara langsung tidak melalui <i>handphone</i>	29
		33. Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk bersilaturahmi dengan teman lama	33		
	h. Melarikan diri dari masalah dengan menggunakan <i>handphone</i>	34. Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk berbicara dengan orang lain saat merasa kesepian	34	30) Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk berbicara dengan orang lain saat merasa kesepian	30
		35. Ketika saya mempunyai masalah di kelas saya menyibukkan diridengan <i>handphone</i>	35	31) Ketika saya mempunyai masalah di kelas saya menyibukkan diridengan <i>handphone</i>	31
		36. Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk membuat diri merasa lebih baik saat sedih.	36	32) Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk membuat diri merasa lebih baik saat sedih.	32
		37. Ketika saya mempunyai masalah, saya bercerita kepada teman, bukan mengalihkan masalah dengan memainkan	37	33) Ketika saya mempunyai masalah, saya bercerita kepada teman, bukan mengalihkan masalah dengan memainkan	33

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
		<i>handphone.</i>		<i>handphone.</i>	
		38. Saya membicarakan masalah yang dihadapi dengan teman secara langsung tidak melalui <i>handphone</i>	38	34) Saya membicarakan masalah yang dihadapi dengan teman secara langsung tidak melalui <i>handphone</i>	34
		39. Saya bermain <i>games</i> dari <i>handphone</i> karena lelah mengerjakan pr yang banyak	39	35) Saya bermain <i>games</i> dari <i>handphone</i> karena lelah mengerjakan pr yang banyak	35
4. <i>Productivity loss</i> (kehilangan produktivitas) adalah kehilangan produktivitas saat menggunakan <i>handphone.</i>	i. Kehilangan produktivitas dalam hal pribadi	40. Saya lebih sering menggunakan <i>handphone</i> saat jam pelajaran dikelas dibanding menyimak materi dari guru.	40	36) Saya lebih sering menggunakan <i>handphone</i> saat jam pelajaran dikelas dibanding menyimak materi dari guru.	36
		41. Saya menggunakan <i>headset</i> dan mendengarkan musik saat jam pelajaran	41	37) Saya menggunakan <i>headset</i> dan mendengarkan musik saat jam pelajaran	37
		42. Saya lebih sering menggunakan <i>handphone</i> yang menyebabkan waktu belajar berkurang	42	38) Saya lebih sering menggunakan <i>handphone</i> yang menyebabkan waktu belajar berkurang	38
		43. Saya menaruh <i>handphone</i> saya di tas saat jam pelajaran	43	39) Saya menaruh <i>handphone</i> saya di tas saat jam pelajaran	39
		44. Saya mengabaikan panggilan masuk dari <i>handphone</i> pada saat guru menerangkan di	44	40) Saya mengabaikan panggilan masuk dari <i>handphone</i> pada saat guru menerangkan	40

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
		kelas.		dikelas.	
		45. Saya membagi waktu untuk belajar dan menggunakan <i>handphone</i>	45	41) Saya membagi waktu untuk belajar dan menggunakan <i>handphone</i>	41
	j. Kehilangan produktivitas dalam hal sosial	46. Saya enggan berbincang dengan teman karena sibuk menggunakan <i>handphone</i>	46	42) Saya enggan berbincang dengan teman karena sibuk menggunakan <i>handphone</i>	42
		47. Saya senang mengobrol langsung dengan teman sehingga mengabaikan <i>handphone</i>	47	43) Saya senang mengobrol langsung dengan teman sehingga mengabaikan <i>handphone</i>	43
		48. Saya enggan berpartisipasi pada saat berkumpul dengan teman-teman karena asyik menggunakan <i>handphone</i>	48	44) Saya enggan berpartisipasi pada saat berkumpul dengan teman-teman karena asyik menggunakan <i>handphone</i>	44
		49. Ketika bersama teman-teman saya enggan menggunakan <i>handphone</i> .	49	45) Ketika bersama teman-teman saya enggan menggunakan <i>handphone</i> .	45
		50. Saya menjadi enggan terlibat aktivitas dikelas karena lebih sibuk dengan <i>handphone</i>	50	46) Saya menjadi enggan terlibat aktivitas dikelas karena lebih sibuk dengan <i>handphone</i>	46
		51. Saya terlibat aktivitas dilingkungan rumah karena <i>handphone</i> digunakan pada	51	47) Saya terlibat aktivitas dilingkungan rumah karena <i>handphone</i> digunakan pada saat ada komunikasi	47

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item	Item Pernyataan (Sebelum Uji Coba)	No Item
		saat ada komunikasi yang masuk.		yang masuk.	

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Dilakukan penimbangan (*judgement*) terhadap tiga ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dua ahli dan satu ahli dosen Jurusan Psikologi. Masukan dari dosen yaitu revisi devinisi operasional variabel (DOV), skala model Likert dari 4 berubah menjadi 2, semua kalimat harus diawali dengan kata “saya”, dan penambahan item tiap indikator. Komentar dan saran dari tiga dosen ahli menjadi penyempurna instrumen yang dibuat untuk mengungkap gejala adiksi *handphone*.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga orang peserta didik yakni untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami peserta didik. Pernyataan – pernyataan yang kurang dipahami peserta didik saat uji keterbacaan direvisi sehingga dapat dipahami oleh peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Hasil uji keterbacaan menunjukkan peserta didik memahami semua pernyataan yang terdapat dalam instrumen yang sebelumnya telah di *judgement* oleh tiga dosen ahli.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni,2012:177). Uji validitas butir item yang dilakukan

merupakan keseluruhan pernyataan yang ada dalam instrumen yang mengungkap gejala adiksi *handphone* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Sebanyak 51 butir item yang akan di uji validitas, pengolahan validitas menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Pengujian validitas alat pengumpul data ini akan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
 xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan
 y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan

Untuk melihat signifikasinya digunakan rumus t sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana :

- t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya subjek

(Riduan, 2011:98)

Hasil dari uji validitas yang dilakukan, yaitu sebanyak empat item yang tidak valid sedangkan 47 item valid. Maka rincian item valid dan tidak valid sebagai berikut :

Table 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Gejala Adiksi *Handphone*

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52.	47
Tidak Valid	3, 12, 28, 33	4
Jumlah		51

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan (konsisten) suatu instrumen. Pengolahan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Gejala Adiksi *Handphone*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,820	47

Hasil dari uji reliabilitas yaitu 0,820 dari 47 item valid berarti tingkat derajat keterandalan sangat tinggi.

Keterangan :

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Riduwan (2011: 98).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket mengenai gejala adiksi *handphone* kepada peserta didik SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI angkatan 2013/2014. Angket pada *pre test* terdiri dari 51 pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang peserta didik lakukan dalam kesehariannya. Setelah dilakukan olah data uji validitas dan reliabilitas, pernyataan yang valid adalah 47 item.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pra – eksperimen adalah berupa data tes pertama (*pre test* sebelum perlakuan) dan tes kedua (*post test* setelah perlakuan).

1. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen gejala adiksi *handphone* dilakukan dengan skala likert lima pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Pernah, dan Tidak Pernah.

Tabel 3.5
Ketentuan Penyekoran

Pernyataan	Skor				
	Selalu	Sering	Jarang	Pernah	Tidak Pernah
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Adapun setiap kategori gejala adiksi *handphone* mengandung pengertian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Skor Kategori Gejala Adiksi *Handphone*

Kategori	Skor	Interpretasi
Sangat Tinggi	>153	Peserta didik yang memiliki gejala adiksi <i>handphone</i> yang sangat tinggi tidak dapat bersikap tegas kepada diri sendiri saat menggunakan <i>handphone</i> , menggunakan

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Skor	Interpretasi
		<i>handphone</i> dengan tidak sehat, seperti tidak dapat mengontrol keinginan menggunakan <i>handphone</i> , merasa cemas dan kehilangan apabila tidak menggunakan <i>handphone</i> , lalu menarik dan melarikan diri menggunakan <i>handphone</i> saat mengalami masalah, dan kehilangan produktivitas karena menggunakan <i>handphone</i> .
Tinggi	135 – 152	Peserta didik yang memiliki gejala adiksi <i>handphone</i> yang tinggi mempunyai kriteria tidak dapat mengontrol saat menggunakan <i>handphone</i> , seperti kurang dapat mengontrol keinginan menggunakan <i>handphone</i> , merasa cemas dan kehilangan apabila tidak menggunakan <i>handphone</i> , menarik dan melarikan diri menggunakan <i>handphone</i> saat mengalami masalah tertentu, dan kehilangan produktivitas saat menggunakan <i>handphone</i> .
Sedang	117 – 134	Peserta didik yang memiliki gejala adiksi <i>handphone</i> yang sedang berarti menggunakan <i>handphone</i> saat penting dan terkadang dalam keadaan tertentu menggunakan <i>handphone</i> lebih dari biasanya. seperti dapat dengan baik mengontrol penggunaan <i>handphone</i> , tidak terlalu merasa cemas dan kehilangan saat tidak menggunakan <i>handphone</i> .
Rendah	99 – 116	Peserta didik yang memiliki gejala adiksi <i>handphone</i> yang rendah berarti menggunakan <i>handphone</i> tidak berlebihan dan pada waktu yang tepat, seperti cukup dapat mengontrol penggunaan <i>handphone</i> , merasa nyaman tanpa adanya <i>handphone</i> .
Sangat Rendah	<81	Peserta didik yang memiliki gejala adiksi <i>handphone</i> yang sangat rendah mempunyai arti dapat menggunakan <i>handphone</i> pada saat yang tepat dan tegas kepada diri sendiri. Dapat mengontrol dengan baik penggunaan <i>handphone</i> setiap saat, merasa nyaman ketika tidak menggunakan <i>handphone</i> , menggunakan <i>handphone</i> untuk menjadikan

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Skor	Interpretasi
		kegiatan yang dilakukan lebih aktif dan produktif

2. Pengumpulan Data

Data awal dilakukan pada tanggal Jum'at, 23 Agustus 2013 disebarkan kepada 60% dari populasi peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung yaitu sebanyak 151 peserta didik. Angket yang disebarkan untuk *pre tes*, sebanyak 51 pernyataan. Langkah – langkah penyebaran angketnya adalah :

- a. Mengecek instrumen yang akan di sebarakan
- b. Memastikan sampel (peserta didik) dan jam masuk untuk membagikan instrumen
- c. Menjelaskan tujuan diadakannya pengisian angket gejala adiksi *handphone*.
- d. Menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai cara pengerjaan instrumen
- e. Mengumpulkan instrumen dan lembar jawaban yang sudah diisi oleh peserta didik.
- f. Mengecek ulang kelengkapan identitas yang telah diisi oleh peserta didik dan jawaban setiap pernyataan

3. Pengolahan Data, Pengambilan Sampel, dan *Pre – Test*

Tahap pengolahan data pertama kali dilakukan entri data sebanyak sampel yang telah ditentukan. Setelah data dimasukan ke excel dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui item yang valid dan mengetahui keajegan angket gejala adiksi *handphone*. Setelah diketahui pernyataan yang valid, maka ada 47 item yang valid dan mewakili setiap indikator gejala adiksi *handphone*.

Setelah mengetahui item yang valid dilakukan penghitungan dengan skor aktual untuk mengetahui gambaran umum gejala adiksi *handphone* pada peserta didik SMA

Pasundan 8 Bandung kelas XI tahun ajaran 2013/2014, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Untuk mencari *range* (rentang) = skor terbesar – skor terkecil
- b. Ditentukan banyaknya kelas yaitu 5 kelas :
 - 1) Sangat Tinggi (ST)
 - 2) Tinggi (T)
 - 3) Sedang (S)
 - 4) Rendah (R)
 - 5) Sangat Rendah (SR)
- c. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

Didapatkan gambaran umum gejala adiksi *handphone*, lalu untuk mengetahui tinggi dan rendahnya setiap aspek dan indikator dihitung dengan cara yang sama. Setelah mendapatkan gambaran umum untuk menempatkan skor, sampel diurutkan dari skor terbesar ke skor terkecil untuk mengetahui peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat tinggi gejala adiksi *handphone* nya sampai peserta didik yang sangat rendah gejala adiksi *handphone* nya. Peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi ditetapkan sebagai sampel. Pemberian tindakan ditetapkan sebanyak 14 peserta didik. Skor dari peserta didik dengan kategori sangat tinggi ditetapkan sebagai skor *pre – test*.

4. *Post Test*

Post test dilaksanakan pada tanggal 07 – November – 2013. *Post test* dilakukan setelah adanya pemberian *treatment* (pelatihan) asertif kepada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi gejala adiksi *handphone* nya. Peserta didik yang mendapatkan pelatihan asertif sebanyak 14 orang. *Treatment* dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Setelah selesai *treatment*, dilakukanlah *post test* untuk mengetahui efektivitas teknik *assertive training* untuk mereduksi gejala adiksi *handphone* pada peserta didik yang gejala adiksi *handphone* nya sangat tinggi.

Yussi Herdiyanti, 2014

Assertive training untuk mereduksi peserta didik yang mengalami gejala adiksi handphone
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu